

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian kali ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Garut yaitu pada kelas XI TGB yang berjumlah 33 orang. Sampel dari penelitian ini terdiri dari XI TGB 1 (kelas eksperimen dengan menggunakan bantuan metode pembelajaran tutorial) yang jumlahnya 18 orang siswa dan kelas XI TGB 2 (kelas kontrol tanpa menggunakan bantuan metode pembelajaran tutorial) yang jumlahnya 16 orang siswa.

Dalam deskripsi data ini yang disajikan dengan bentuk skor rata-rata pre-test dan skor post-test dengan skor maksimum dan minimum yang disertai histogram untuk mengetahui hasil belajar, uji peningkatan (gain) dan uji hipotesis. Dalam memperoleh data, peneliti melakukan tiga tahap dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Pre-test, 2) Pelaksanaan pembelajaran (pemberian materi pembelajaran; 3) Post-test.

Penelitian ini merupakan penelitian ekkspersimen yaitu dengan quasi experimental design. Data hasil penelitian yaitu data kuantitatif dari pre-test dan post-test. Hasil dari pre-test ini kemudian diolah menjadi nilai gain yang ternormalisasi (N-Gain) dan kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siswa berdasarkan nilai N-Gain.

4.1.1 Data Kelas Eksperimen

Kelas yang menjadi eksperimen yaitu kelas XI TGB 1 dengan jumlah siswa 18 orang yang diantaranya terdapat 2 siswi. Kelas eksperimen ini merupakan kelas yang menggunakan bantuan metode pembelajaran tutorial. Pada pre test, perlakuan, dan post-test, berikut ini adalah penjelasan yang lebih lanjut mengenai pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen yaitu:



Gambar 4.1 Suasana Pre-test Kelas Eksperimen
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

1) Data Pre-test

Pelaksanaan pre-test dilaksanakan pada pertemuan pembelajaran dalam kompetensi dasar yang baru, tepatnya sebelum peserta didik mendapatkan materi pembelajaran dari pengajar. Pelaksanaan pre-test dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk memberikan gambaran kemampuan peserta didik sebelum memperoleh materi pembelajaran dari pengajar. Soal pre-test berupa *Term of Reference* (TOR) yang merupakan tugas menggambar dengan kompetensi dasar konsep dan gaya desain interior.

Nury Tanzillah, 2015

Penerapan Metode Tutorial pada Mata Pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan pre-test dilakukan seperti tugas menggambar manual dengan menggunakan pensil, dengan situasi pembelajaran seperti biasanya dan durasi waktu 90 menit (2 x 45 menit). Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tes atau tugas gambar, kemudian tugas gambar tersebut dikumpulkan dan diperiksa.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran untuk kelas eksperimen ini adalah tanpa menggunakan bantuan Metode Tutorial dimana setiap siswa belajar mandiri dengan menggunakan metode tersebut. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen ini memiliki tiga dimensi. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen ini adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan salam sapa. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa lalu menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya akan berbeda dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Siswa dipersilahkan membagikan tugas gambar yang sebelumnya. Lalu penulis menjelaskan cara penggunaan Metode Tutorial agar siswa dapat berpartisipasi dengan benar dalam mengikuti proses pembelajaran.



Nury Tanzillah, 2015

Penerapan Metode Tutorial pada Mata Pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Kegiatan Inti

Pada ke-4 Gambar 4.2 Penjelasan Penggunaan Metode Tutorial di kelas manual secara mandiri dengan menggunakan pensil dan tanpa penggaris. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa tetap didampingi oleh penulis untuk memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan metode tersebut secara berkala.



Gambar 4.3 Proses Kegiatan Inti Kelas Eksperimen
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

c) Kelas Akhir

Pada bagian akhir pembelajaran penulis mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi gambar sketsa yang telah dipelajari. Penulis juga meluruskan tentang pemahaman-pemahaman teknis yang telah dipelajari oleh setiap siswa. Selanjutnya ketua kelas kembali memimpin teman-temannya berdoa, mengucapkan salam serta keluar ruangan kelas dengan tertib.



Gambar 4.4 Memberikan Pemahaman Siswa pada Kegiatan Akhir Pembelajaran
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

3) Data Post-test

Pelaksanaan post-test dilaksanakan pada akhir penelitian. Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk mengetahui prestasi yang diraih peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutorial, apakah prestasi yang diraih mengalami peningkatan atau tidak mengalami peningkatan. Soal post-test sama seperti soal pre-test berupa *Term Of Reference* (TOR) yang merupakan tugas menggambar dengan kompetensi dasar konsep dan gaya desain interior.

Pelaksanaan post-test dilakukan seperti tugas menggambar seperti biasa, dengan situasi pembelajaran seperti biasanya dan durasi waktu 90 menit (2 x 45 menit). Namun metode pembelajaran yang digunakan berbeda antara kelas control dan kelas eksperimen. Kelas control tanpa menggunakan Metode Tutorial, sementara kelas eksperimen menggunakan Metode Tutorial. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tes atau tugas gambar, kemudian tugas gambar tersebut dikumpulkan dan dicek oleh peneliti.

Nury Tanzillah, 2015

Penerapan Metode Tutorial pada Mata Pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 4.5 Suasana Post-Test Kelas Eksperimen
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

4.1.2 Data Kelas Kontrol

Kelas yang menjadi kelas control adalah kelas XI TGB 2 dengan siswa sebanyak 16 orang. Perlakuan pembelajaran pada kelas control ini adalah tanpa menggunakan bantuan Media Tutorial Interaktif yaitu belajar dengan cara praktek seperti biasa menggunakan modul pembelajaran. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tes atau tugas gambar, kemudian tugas gambar tersebut dikumpulkan dan diperiksa.

1) Data pre-test

Pemberian pre-test untuk kelas kontrol ini dilaksanakan pada saat pembelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung berlangsung yaitu selama 90 menit. Tes ini berupa tes individual dengan awal berupa *Term Of Reference* (TOR) yang bentuk dan jumlahnya sama dengan soal pre-test pada kelas eksperimen. Soal tes ini sesuai dengan kompetensi dasar konsep dan gaya desain interior.



Gambar 4.6 Suasana Pre-test Kelas Kontrol
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

2) Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran untuk kelas kontrol ini adalah tanpa menggunakan bantuan Media Tutorial Interaktif atau belajar praktek menggambar seperti biasanya. Proses pembelajaran pada kelas kontrol ini pada umumnya memiliki tiga tahap yang sama dengan kelas eksperimen yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Materi yang akan dipelajari yaitu sesuai dengan kompetensi dasar membuat konsep dan gaya desain interior. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen ini adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran awal diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan salam sapa.

Selanjutnya penulis memeriksa kehadiran siswa lalu



menjelaskan tentang apa saja materi yang akan dipelajari.

Gambar 4.7 Kegiatan Awal Pembelajaran Kelas Kontrol
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, penulis menjelaskan secara garis besar dan bertahap mengenai materi yang dipelajari dengan berdasar pada modul yang telah diberikan sebelumnya. Siswa mengikuti pelajaran dengan mempraktekan atas penjelasan yang diberikan dan selanjutnya mempraktekan seluruh materi yang terdapat dalam modul pembelajaran. Bagi siswa yang kurang mengerti tentang materi dan teknis dalam pembuatan gambar manual yang terdapat dalam modul

Nury Tanzillah, 2015

Penerapan Metode Tutorial pada Mata Pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipersilahkan untuk bertanya agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.



- c) Kegiatan Pada k hkan
 Gambar 4.8 Kegiatan Inti Pembelajaran Kelas Kontrol
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2015
- siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari. Selanjutnya ketua kelas kembali memimpin teman-temanya untuk berdoa, mengucapkan salam serta keluar ruangan dengan tertib.

3) Data Post-test

Pelaksanaan post test dilaksanakan pada waktu pembelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung yaitu selama 90 menit (2x45 menit). Pelaksanaan post test dilaksanakan pada minggu berikutnya setelah pemberian materi. Pelaksanaan post test ini bertujuan untuk memberikan gambaran kemampuan peserta didik setelah memperoleh materi pembelajaran tanpa menggunakan metode tutorial. Soal post test berupa *Term of Reference* (TOR) yang bentuk dan setiap penugasannya sama dengan soal pre test sebelumnya. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tes atau tugas gambar, kemudian tugas gambar tersebut dikumpulkan dan diperiksa.



Gambar 4.6 Suasana Post-test Kelas Kontrol

Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

4.2 Hasil dan Analisis

4.2.1 Data Skor Pre-Test

Pre-test yang di berikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah berupa tugas gambar yang ketentuan tugasnya dijelaskan dalam Term of Reference (TOR) dengan nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100. Berikut detail aspek penilaiannya:

TABEL 4.1
DETAIL ASPEK PENILAIAN INSTRUMEN

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai
1	Estetika (Proporsi, <i>balance</i> , <i>rythme</i> , <i>sequence</i> , <i>unity</i>)	30 poin
2	Tarikan Garis (Karakter Garis)	30 poin
3	Rendering (Arsiran garis)	20 poin

Nury Tanzillah, 2015

Penerapan Metode Tutorial pada Mata Pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut

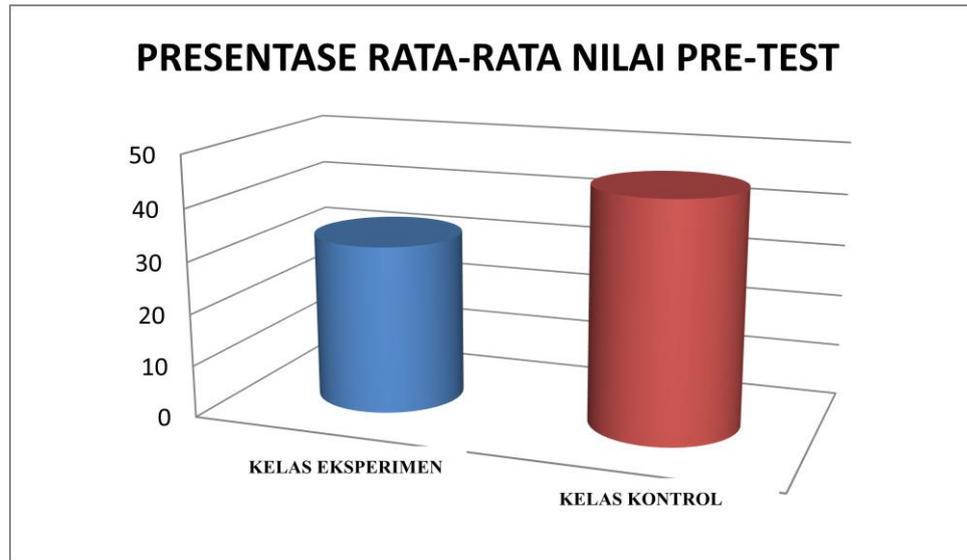
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Gaya (<i>Style</i>)	20 poin
---	-----------------------	---------

(Sumber :Hasil Analisa Penulis)

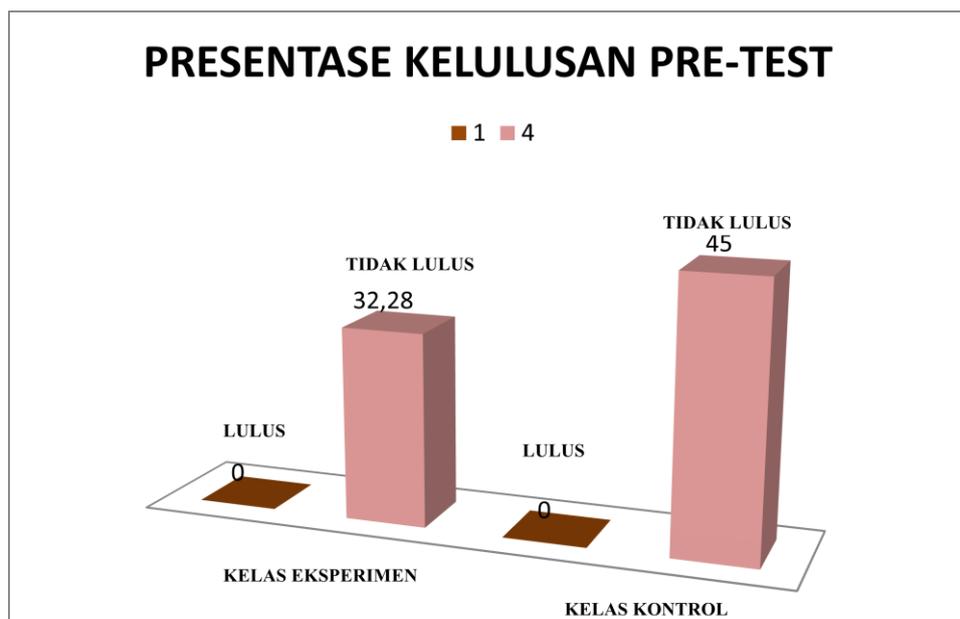
Data pre-test ini diambil baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dan kemudian berpedoman pada Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) akan terlihat jumlah siswa yang akan dinyatakan lulus. Berikut adalah tabel hasil nilai Pre-Test dari kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

GRAFIK 4.1 PRESENTASE RATA-RATA PRE-TEST



(Sumber: Hasil Analisa Penulis)

GRAFIK 4.2 PRESENTASE KELULUSAN PRE-TEST



(Sumber: Hasil Analisa Penulis)

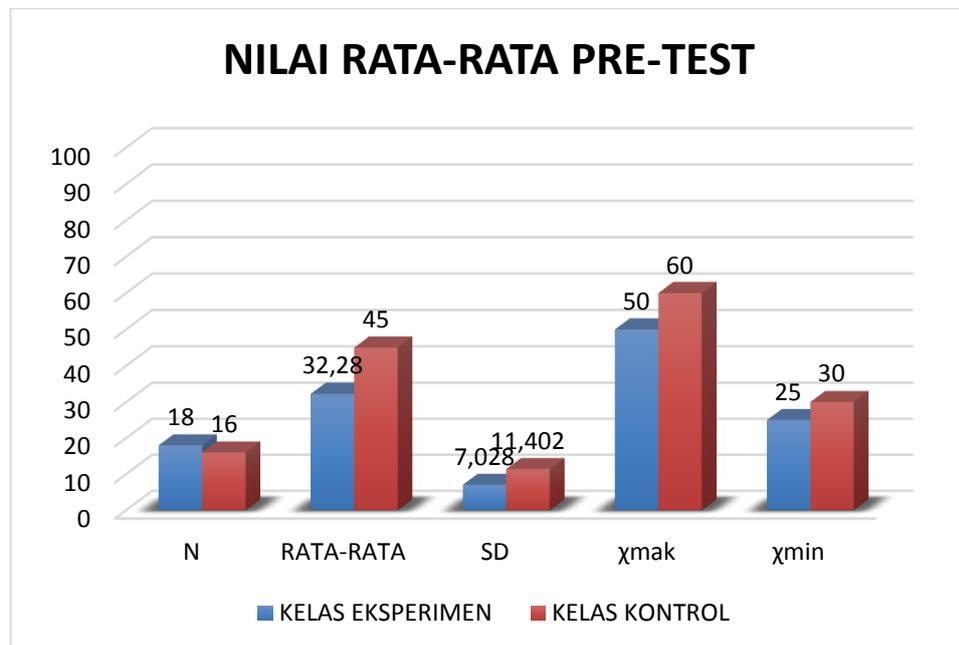
Berdasarkan nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) 75 yang berlaku di sekolah SMKN 2 Garut. Nilai pre-test dapat disimpulkan bahwa 0% siswa yang LULUS dan 100% dinyatakan BELUM LULUS. Hasil untuk persentasi kelulusan ini sama, baik itu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

GRAFIK 4.3 NILAI RATA-RATA PRE-TEST

Nury Tanzillah, 2015

Penerapan Metode Tutorial pada Mata Pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

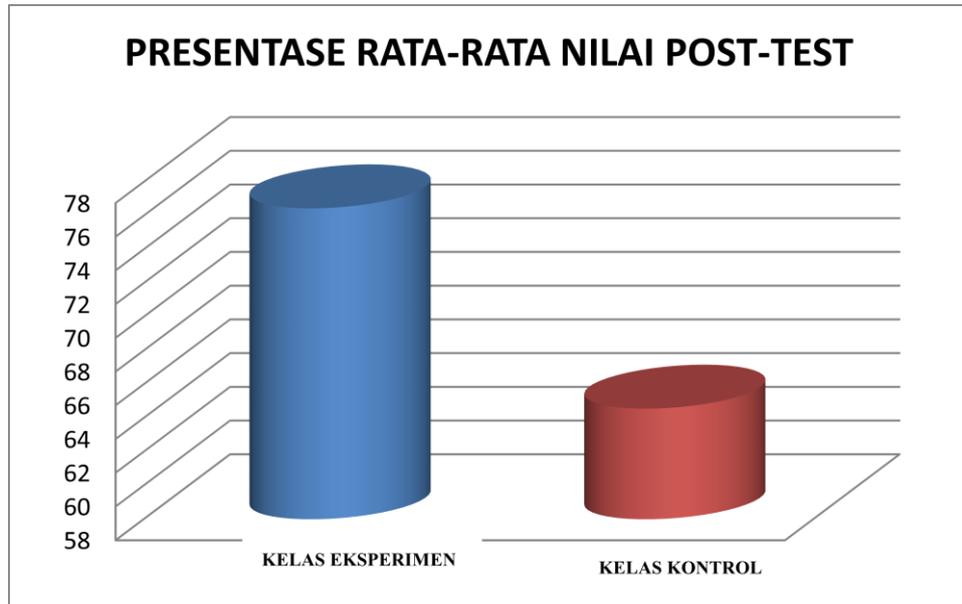


(Sumber: Hasil Analisa Penulis)

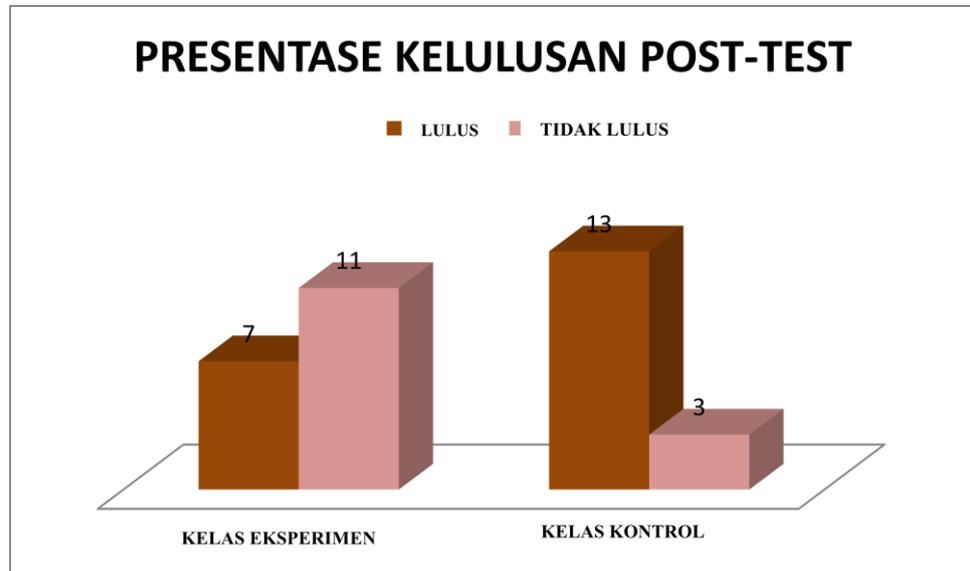
Pada grafik 4.3 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai pre-test pada kelas kontrol lebih tinggi yaitu 45,00. Pada kelas eksperimen, perolehan nilai rata-rata pre-test sebesar 32,28 yang berarti lebih rendah daripada kelas kontrol.

4.2.2 Data Skor Post-Test

Tes akhir (Post-test) diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Data post-test ini diambil baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dan kemudian berpedoman pada Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) akan terlihat jumlah siswa yang akan dinyatakan lulus. Berikut ini adalah tabel hasil nilai Post-Test yang diperoleh dari kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

GRAFIK 4.4 PRESENTASE RATA-RATA NILAI POST-TEST

(Sumber: Hasil Analisa Penulis)

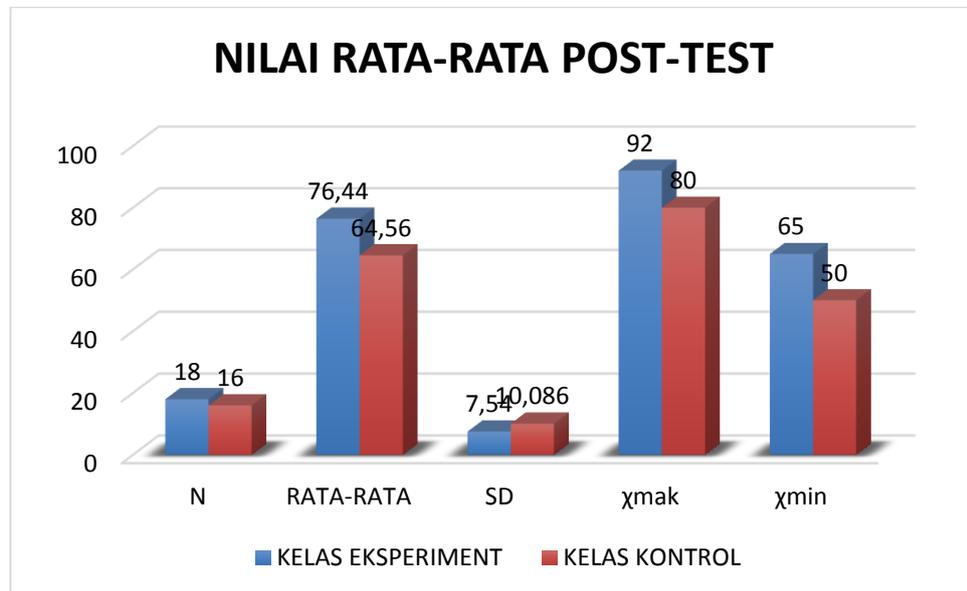
GRAFIK 4.5 PRESENTASE KELULUSAN POST-TEST

(Sumber: Hasil Analisa Penulis)

Pada data hasil post-test siswa yang LULUS untuk kelas kontrol ada 3 orang (18,57%) dan untuk kelas eksperimen ada 11 orang

(61,11%). Sedangkan siswa TIDAK LULUS pada kelas kontrol ada 13 orang (81,25%) dan pada kelas eksperimen ada 7 orang (38,89%).

GRAFIK 4.6 NILAI RATA-RATA POST-TEST



(Sumber: Hasil Analisa Penulis)

Pada grafik 4.6 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai post-test pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 76,44. Pada kelas kontrol, perolehan nilai rata-rata post-test sebesar 64,56 yang berarti lebih rendah daripada kelas eksperimen.

4.2.3 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah instrument yang digunakan bisa digunakan atau tidak. Pengujian instrument yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan *judgement expert* dimana yang bertindak sebagai ahli adalah guru mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung di SMK Negeri 2 Garut.

4.2.4 N-Gain

Data N-Gain diperoleh dari hasil pre-test dan post-test, nilai N-Gain dihitung untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa baik itu pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Adapun nilai N-Gain tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dan table 4.7.

TABEL 4.2
KLASIFIKASI NILAI N-GAIN KELAS EKSPERIMEN

Rentang Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
$g > 0,70$	Tinggi	6	28%
$0,30 \geq (g) < 0,70$	Sedang	12	72%
$g < 0,30$	Rendah	0	0%
Jumlah		18	100%

Sumber: Kriteria Kategori Peningkatan Belajar (Arikunto. 2013)

TABEL 4.3
NILAI N-GAIN KELAS EKSPERIMEN

N	18		
Jumlah	581,00	1376,00	11,83
Rata-rata	32,28	76,44	0,66
Xmax	50,00	92,00	0,84
Xmin	25,00	65,00	0,50
Standar Deviasi (S)	7,028	7,540	0,095

(Sumber: Hasil Analisa Penulis)

TABEL 4.4
KLASIFIKASI NILAI N-GAIN KELAS KONTROL

Rentang Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
$g > 0,70$	Tinggi	0	0%
$0,30 \geq (g) < 0,70$	Sedang	9	56%
$g < 0,30$	Rendah	7	44%
Jumlah		16	100%

Sumber: Kriteria Kategori Peningkatan Belajar (Arikunto. 2013)

TABEL 4.5

NILAI N-GAIN KELAS KONTROL

N	16		
Jumlah	680,00	1033,00	5,72
Rata-rata	45,00	64,56	0,36
Xmax	60,00	80,00	0,58
Xmin	30,00	50,00	0,17
Standar Deviasi (S)	11,402	10,086	0,117

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai ternormalisasi (N-Gain) pada kelas eksperimen berada diantara 0,50 dan 0,84 yang artinya klasifikasi N-Gain berada pada rentang golongan sedang yang berjumlah sebanyak 13 responden (72%) dan golongan tinggi sebanyak 5 responden (28%). Hal ini dapat dilihat pada grafik 4.5 dibawah ini.

GRAFIK 4.7 KLASIFIKASI NILAI N-GAIN KELAS EKSPERIMEN



(Sumber: Hasil Analisa Penulis)

Berbeda dengan kelas kontrol yang memperlihatkan bahwa nilai ternormalisasi (N-Gain) pada kelas kontrol berada diantara 0,17 dan 0,58 yang artinya klasifikasi N-Gain berada pada rentang golongan rendah sebanyak 7 responden (44%) dan golongan sedang sebanyak 9 responden (56%). Hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan nilai pada kelas eksperimen lebih berarti dari pada kelas kontrol.

Nury Tanzillah, 2015

Penerapan Metode Tutorial pada Mata Pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

GRAFIK 4.8 KLASIFIKASI NILAI N-GAIN KELAS KONTROL



(Sumber: Hasil Analisa Penulis)

TABEL 4.6
PERBANDINGAN N-GAIN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Statistik	<i>N-Gain</i>	
	Eksperimen (Menggunakan Metode Tutorial)	Kontrol (Tanpa Menggunakan Metode Tutorial)
<i>N-Gain</i> terendah	0,5	0,17
<i>N-Gain</i> tertinggi	0,84	0,58
Rata-rata	0,67	0,38
Standar Deviasi (S)	0,095	0,117
Varian	0,009	0,014

(Sumber: Hasil Analisa Penulis)

4.2.5 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat menentukan persamaan uji t-test yang digunakan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Chi-Kuadrat. Berikut hasil uji normalitas yaitu:

TABEL 4.7
HASIL UJI NORMALITAS

UJI NORMALITAS		
	Kontrol	Eksperimen
x^2 hitung	9,64	9,70
x^2 tabel	11,1	
Kesimpulan	$X^2_A \leq X^2_t$	$X^2_A \leq X^2_t$
	Normal	Normal

(Sumber: Hasil Analisa Penulis)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas hasil dari uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh harga chi-kuadrat (x^2) hitung= 9,70 dan pada kelas kontrol diperoleh harga chi-kuadrat (x^2) hitung= 9,64. Sedangkan harga chi-kuadrat (x^2) tabel dengan derajat kebebasan = 5 ($dk-1$) dan taraf signifikansi 5% ($\alpha =0,05$) adalah 11,1. Maka dapat ditarik kesimpulan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

4.2.6 Uji t Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas telah diketahui hasilnya. Pengujian hipotesis ini dilakukan berdasarkan nilai N-Gain pada kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan rumus uji-t (t-test). Uji-t (t-test) dilakukan menggunakan rumus separated varian karena jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.

TABEL 4.8
HASIL UJI HIPOTESIS

UJI HIPOTESIS						
Kelas	n	SD	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	16	0,117	0,38	7,04	2,56	H ₀ ditolak
Eksperimen	18	0,095	0,67			

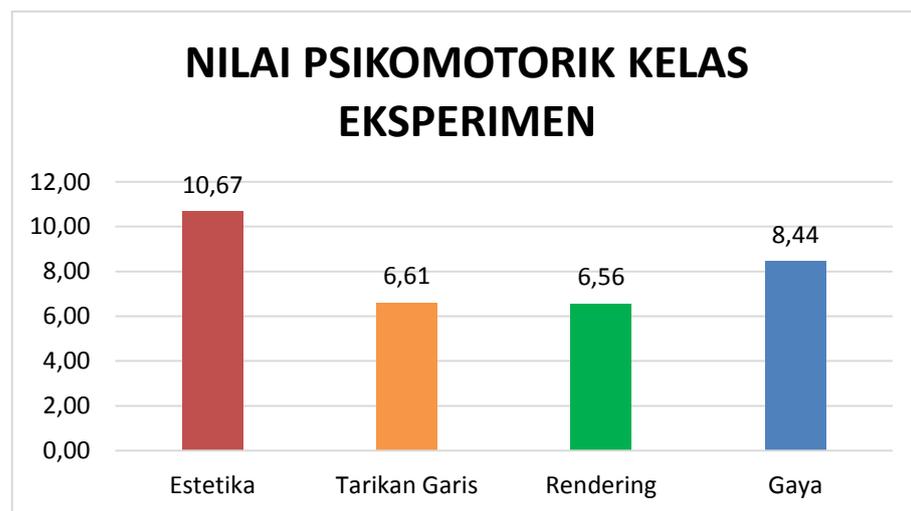
(Sumber: Hasil Analisa Penulis)

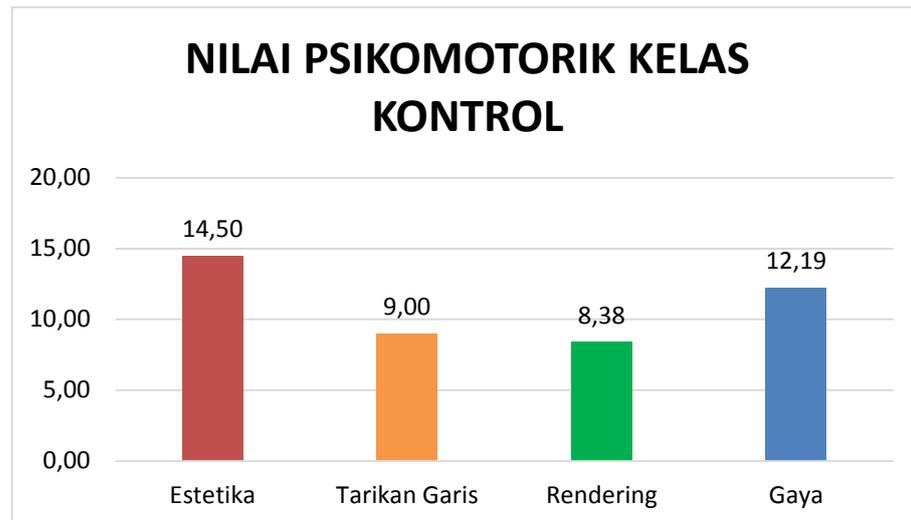
Berdasarkan uji-t pada table 4.10 di atas, menggambarkan bahwa dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 7,04$, sedangkan untuk $t_{tabel} = 2,56$. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti “Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang positif dan signifikan antara kelas kontrol (menggunakan metode konvensional) dan kelas eksperimen (menggunakan metode Tutorial) dalam mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung Kelas XI TGB SMK Negeri 2 Garut.”

4.2.7 Data Skor Psikomotorik

Bedasarkan aspek penilaian tes gambar pre-test dan post-test terdapat perbedaan nilai yang beragam, yaitu nilai estetika (proporsi, *balance*, *rythme*, *sequence*, *unity*), tarikan garis (karakter garis), rendering (arsiran garis), dan gaya (style). Berikut ini adalah hasil nilai post-test psikomotorik yang diperoleh dari kelas Eksperimen yang diberi perlakuan (menggunakan metode tutorial) dan kelas Kontrol (tanpa menggunakan metode tutorial).

GRAFIK 4.9 NILAI PSIKOMOTORIK PRE-TEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL





(Sumber: Hasil Analisa Penulis)

Berdasarkan grafik 4.10 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen, yaitu untuk estetika memperoleh nilai rata-rata 10,67 sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 14,50. Tarikan garis kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 6,61 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 9,00. Rendenring kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 6,56 sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 8,38 dan gaya kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 8,44 sedangkan untuk kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 12,19

(Sumber: Hasil Analisa Penulis)

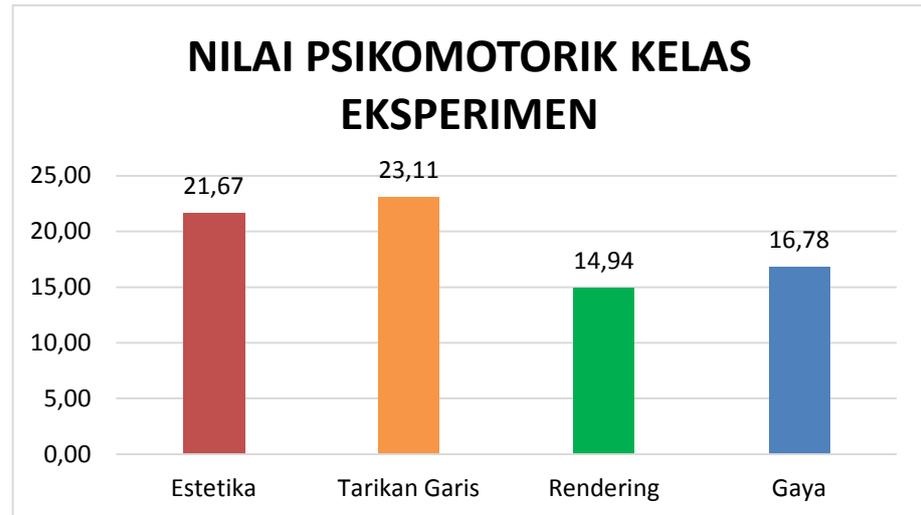
Dari perbedaan aspek penilaian pre-test psikomotorik dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, dengan demikian nilai rata-rata psikomotorik kelas eksperimen dijadikan alasan untuk diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan metode tutorial dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan karena memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi.

GRAFIK 4.10 NILAI PSIKOMOTORIK POST-TEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Nury Tanzillah, 2015

Penerapan Metode Tutorial pada Mata Pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



(Sumber: Hasil Analisa Penulis)



(Sumber: Hasil Analisa Penulis)

Berdasarkan grafik 4.9 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen, yaitu untuk estetika memperoleh nilai rata-rata 21,65, sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 19,06. Tarikan garis kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 23,11 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 16,19. Rendenring kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 14,94 sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 12,75 dan gaya kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 16,78 sedangkan untuk kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 16,56.

Dari perbedaan aspek penilaian psikomotorik dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, karena kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan penerapan metode tutorial, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan metode tutorial, sehingga memperoleh perbedaan peningkatan hasil belajar psikomotorik.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang belajar Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung tanpa menggunakan metode pembelajaran tutorial. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis penulis pada penelitian yang dilakukan di atas.

Pada pembahasan ini, penulis mencoba untuk memaparkan mengenai perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara pengguna metode pembelajaran tutorial dan tanpa menggunakan metode pembelajaran tutorial. Berikut ini hasil dari analisis penulis, yaitu hasil analisis data untuk test awal (pre-test) antara kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata yang berbeda. Berdasarkan rata-rata yang berbeda tersebut penulis menetapkan kelompok yang memiliki nilai rata-rata yang rendah sebagai kelas eksperimen, dan kelompok yang memiliki nilai rata-rata yang tinggi sebagai kelas kontrol.

Menurut Wardani dalam Ardiansyah (2014) menegaskan bahwa tutorial sama prinsipnya dengan pembelajaran yaitu membantu peserta didik belajar, maka prosedur umum tutorial sama dengan prosedur umum

pembelajaran. Pada interaksi yang berbentuk tutorial, prinsip dasar langkah-langkah memulai penyajian informasi materi sama halnya pada waktu menyajikan materi lewat tutorial tatap muka. Penerapan metode tutorial ini merupakan bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada peserta didik untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri peserta didik secara perorangan berkaitan dengan materi ajar. Hal ini diperkuat dengan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan diperoleh dari kelas yang diberikan pembelajaran dengan metode tutorial. Hal ini dapat dilihat pada table 4.5 dan 4.7 yang menunjukkan bahwa kemampuan awal dari kedua kelompok yaitu 32,28 untuk kelas eksperimen dan 45,00 untuk kelas kontrol. Setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutorial untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata kemampuan akhir yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang belajar tanpa menggunakan metode tutorial, yaitu 76,44 untuk kelas eksperimen dan 64,56 untuk kelas kontrol.

Hasil analisis data pre-test dan post-test yang telah dihitung sehingga terdapat hasil berupa nilai gain yang ternormalisasi (N-Gain). Nilai N-Gain memperlihatkan bahwa rata-rata N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata N-Gain kelas kontrol, yaitu 0,66 untuk kelas eksperimen dan 0,36 untuk kelas kontrol. Berdasarkan nilai N-Gain, penulis melakukan uji ternormalisasi dan uji homogenitas dan diperoleh hasil bahwa data yang dianalisis dan diteliti oleh penulis merupakan data yang berdistribusi normal dan tidak homogen. Kedua pengujian ini dilakukan sebagai landasan bagi penulis untuk menentukan rumus uji-t (t-test) yang tepat.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Rusyam, 1995), yaitu faktor internal, terdiri dari dua jenis, yaitu: (a) faktor fisiologis individu yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, seperti struktur tubuh dan sebagainya; (b) Faktor psikologis individu baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti intelektual (faktor potensial seperti intelegensi dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki) dan non intelektual

(seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri). Dari pendapat ahli tersebut maka hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (menggunakan metode tutorial) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (tanpa menggunakan metode tutorial), karena pada penggunaan metode tutorial dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain dari pada itu, penggunaan metode tutorial membuat siswa menjadi lebih tertarik atas materi yang disampaikan, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang lebih banyak berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam mempelajari materi baik di dalam kelas ataupun di luar kelas karena siswa dapat belajar secara mandiri, tentunya dengan bimbingan secara berkala bersama tutor. metode tutorial ini memberikan kemudahan dalam mempelajari setiap materi gambar yang ada pada modul dan tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran sebelumnya. Berbeda dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode tutorial, dimana proses pembelajaran hanya lebih efektif ketika siswa didampingi oleh gurunya, sehingga ketika siswa mempelajari materi gambar sketsa di luar kelas, siswa seringkali merasa santai karena tidak adanya guru ataupun tutor yang mendampingi ketika siswa menemukan kesulitan mengenai tugas gambar sketsa secara manual tanpa menggunakan penggaris.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syah, M (2008), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh penulis berdasarkan nilai $N\text{-Gain}$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas kontrol (tanpa menggunakan metode tutorial) dan kelas eksperimen (menggunakan metode tutorial) dalam mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung kelas XI TGB SMK Negeri 2 Garut.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran menggunakan metode tutorial dapat memberikan perubahan positif terhadap

hasil belajar siswa, sehingga metode ini efektif digunakan pada mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung, namun pada kenyataannya masih terdapat variabel eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak teliti dalam penelitian ini yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan, kompetensi guru, fasilitas belajar, ataupun keadaan siswa itu sendiri.